

Pengaruh Inflasi, Return on Asset , dan Return on Equity Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

Sifa Atu Rohmah^{1#}, Michellita², Taris Wulan Permatasari³, Ilham Safrudin⁴

Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, Jakarta Pusat, Indonesia.

e-mail korespondensi: syifaaturohmah@gmail.com

Submit: 22-06-2024 | Revisi : 27-06-2024 | Terima : 30-06-2024 | Terbit online: 06-07-2024

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap keputusan investasi saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2022. Metode penelitian menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih 50 perusahaan manufaktur dari populasi 144 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sementara ROA tidak memiliki pengaruh signifikan. Inflasi yang tinggi cenderung menurunkan minat investasi, sedangkan ROE yang tinggi meningkatkan minat investasi. Temuan ini memberikan wawasan bagi investor dalam mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro dan kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan investasi.

Kata Kunci : Inflasi, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Keputusan Investasi, Perusahaan Manufaktur

Abstract - This study aims to analyze the impact of inflation, Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) on investment decisions in stocks of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2017 and 2022. The research method employs purposive sampling to select 50 manufacturing companies from a population of 144 companies that meet specific criteria. Data were collected from the companies' annual reports and analyzed using multiple linear regression. The analysis results indicate that inflation and ROE have a significant impact on investment decisions, while ROA does not have a significant influence. High inflation tends to reduce investment interest, whereas high ROE increases investment interest. These findings provide insights for investors to consider macroeconomic factors and company performance before making investment decisions.

Keywords : Inflation, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Investment Decisions, Manufacturing Companies

1. Pendahuluan

Di era ekonomi sekarang, perkembangan Indonesia semakin berkembang di berbagai bidang, terutama sektor ekonomi yang semakin meningkat pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan modal, salah satunya melalui dana pasar modal. Kegiatan pasar modal di Indonesia resmi dimulai pada tanggal 19 Agustus 1977, setelah berhenti sejak tahun 1912. Harga saham penting karena berkaitan dengan capital gain. Semakin tinggi harga saham setelah pembelian saham tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja saham emiten tersebut baik dan sebaliknya. Jika harga saham turun setelah pembelian maka investor mengalami kerugian modal (capital loss) menurut Midesia (2020).

Dalam buku Eduardus Tandelilin, pengertian pasar modal dapat dibagi menjadi tiga: dalam arti luas sebagai sistem keuangan yang terorganisir, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bagian keuangan serta surat berharga; dalam arti menengah sebagai semua yang terorganisir dan lembaga-lembaga perdagangan warkat-warkat kredit; dan dalam arti sempit sebagai pasar yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakai jasa makelar (perantara), komisioner, dan para penjamin (Tandelilin, 2017).

Keberadaan pasar modal di suatu negara dapat menjadi acuan untuk melihat bagaimana ketertarikan atau kuatnya bisnis di sebuah negara yang menggerakkan kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter.



Kebijakan yang diterapkan dapat memberikan stimulus dan ketahanan ekonomi, yang lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada pendapatan negara, terutama dari segi pendapatan pajak.

Pasar modal sebagai salah satu alternatif bagi investor dalam menanamkan modalnya sangat penting. Para investor pasti mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya di masa yang akan datang. Keuntungan merupakan salah satu alasan yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dengan risiko yang besar atas investasi yang dilakukannya (Nurlia & Juwari, 2019). Selain itu, pasar modal memiliki peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Indikator perekonomian suatu negara tidak hanya diukur melalui pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) tetapi juga melalui kinerja indeks pasar modal negara tersebut.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara serta menjadi representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan di suatu negara. Bagi investor, pasar modal adalah pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Informasi yang akurat sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Kemampuan investor untuk meramal kondisi ekonomi makro di masa depan akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan indikator makro seperti inflasi, dan indikator mikro seperti Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) sebagai dasar dalam membuat keputusan investasi.

Inflasi merupakan suatu keadaan di mana harga barang-barang pada umumnya menjadi lebih tinggi daripada sebelumnya. Inflasi yang berkaitan dengan pasar modal adalah investasi yang berasal dari sektor moneter, karena berkaitan langsung dengan tingkat ROE di pasar. Jika inflasi meningkat maka ROE juga akan meningkat (Darmadji & Fakhuddin, 2001).

Return on Asset (ROA) adalah rasio perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ROA yang tinggi berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Sambelay et al., 2017).

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Rasio ini penting karena pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor dan calon investor, yang mengakibatkan naiknya harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2011-2013 (Priastiningrum, 2017).

Dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap berbagai macam bentuk praktek investasi, terdapat berbagai macam investasi yang dapat dilakukan seperti investasi real asset (investasi yang berwujud, seperti gedung, kendaraan) dan investasi financial asset (surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang, seperti saham, obligasi, warrant). Pasar modal terdiri dari beberapa sektor, salah satunya sektor manufaktur, yang diartikan sebagai perusahaan yang kegiatan usahanya adalah memproduksi barang untuk dijual kembali.

Saham perusahaan manufaktur merupakan salah satu pilihan investasi yang menarik karena sektor manufaktur sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Keberadaan sektor manufaktur akan berlangsung lama dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Sektor manufaktur membuktikan eksistensinya dalam kinerja dengan pencapaian hasil yang cukup baik, memiliki kapitalisasi pasar likuiditas yang tinggi. Beberapa saham manufaktur yang go public dan tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat termasuk dalam kategori saham yang paling aktif. Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang tepat tentang kewajaran harga saham dapat membuat investor terhindar dari kerugian dalam membuat keputusan investasi saham (Natsir, 2017).

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang serta mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Laporan keuangan yang disajikan secara akuntabel dan benar menunjukkan perusahaan memiliki kredibilitas dan integritas, memahami kode etik, serta santun dalam berbisnis penyajian laporan keuangan dikatakan mempunyai kualitas yang baik manakala laba yang di dapat pada tahun yang berjalan mampu menjadi tolak ukur untuk laba di masa mendatang (gafni et al., 2024) dalam (Iskandar, R., Adhim, C., & Apriani, P. 2024).

Berdasarkan Tabel 1, Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI fenomena yang ditemukan (Bareksa, 2017), sepanjang tahun 2017 saham sektor manufaktur memberikan keuntungan yang signifikan. Data pada tabel menunjukkan fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur dari tahun 2017 hingga 2022. Sebagai contoh, saham PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) mengalami peningkatan harga dari tahun ke tahun, sementara saham PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Saham PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) juga mengalami tren peningkatan meskipun terdapat beberapa fluktuasi.

Tabel 1. Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Nama Emiten	Dalam Rupiah					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	1.690	1.520	1.165	1.480	1.615	1.830
PT. Kimia Farma Tbk (KAEF)	2.700	2.600	1.315	4.250	2.430	1.250
PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	270	417	635	799	865	710
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325	6.025
Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	1.185	346	372	302	290	288
PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040	1.830
Gudang Garam Tbk (GGRM)	83.800	83.625	53.250	41.000	30.600	22.925
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	290	141	168	540	428	795
Hanjaya Manda Sampoerna Tbk (HMSP)	4.730	3.710	2.130	1.505	965	910

Penelitian sebelumnya oleh Karyati & Sudama (2020) menunjukkan bahwa inflasi dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan ROE berpengaruh signifikan. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham. Berdasarkan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, terdapat fenomena bahwa peningkatan inflasi diikuti dengan penurunan harga saham, atau sebaliknya.

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini akan menganalisis "Pengaruh Inflasi, Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI".

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 144 industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 dan 2022. Dari populasi tersebut, dipilih 50 industri manufaktur sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: 1) terdaftar dan masih aktif dalam sektor manufaktur di BEI, 2) melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut, dan 3) tidak mengalami kerugian antara tahun 2017-2022. Data yang digunakan mencakup informasi mengenai inflasi, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan keputusan investasi yang diukur dari harga saham perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan publikasi resmi lainnya.

Teknik regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dan menilai dampak inflasi, ROA, dan ROE terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Prosedur analisis meliputi pengumpulan data sekunder, pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil analisis diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keputusan investasi.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

H1: inflasi memberikan pengaruh pada keputusan investasi perusahaan manufaktur.

H2: ROA memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan manufaktur.

H3: ROE memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan manufaktur.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 2, Hasil analisis membuktikan jika dari ketiga variabel tersebut - inflasi, nilai tukar Rupiah, serta ROE – inflasi dan ROE memiliki efek signifikan secara statistik terhadap keputusan investasi, menurut analisis yang dilakukan dengan tingkat kesalahan 5%. Tidak ada bukti bahwa ROA akan secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi industri manufaktur yang tercatat dalam BEI antara tahun 2019 dan 2023. Inflasi dan ROE memiliki nilai signifikansi berada di bawah tingkat "error" yang telah ditetapkan yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Tabel 2 dibawah ini yakni hasil berlandaskan atas analisis data dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda:

Tabel 2. Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.107	.672		-.159	.874
	Inflasi	.001	.000	.320	2.664	.010
	ROA	8.666E-5	.000	.212	1.820	.074
	ROE	.069	.026	.302	2.707	.009

a. Dependent Variable: Keputusan investasi

Tabel 3. Analisis

	B	Sign	Kesimpulan
(Constant)	-0,107		
Inflasi	0,001	0,01	Diterima
Kurs	0,0000866	0,074	Ditolak
ROE	0,069	0,009	Diterima
R	0,632		
R Square	0,4		
Adj. R Square	0,367		

Dari tabel 3 maka didapat hasil persamaan regresi $Y = -0,107 + 0,001X_1 + 0,0086X_2 + 0,069X_3$, secara khusus, koefisien regresi inflasi yang positif mengindikasikan bahwa inflasi akan meningkatkan keputusan investasi. Nilai tukar Rupiah, di sisi lain, menunjukkan koefisien regresi yang positif meskipun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,074, yang memperlihatkan bahwa kenaikan nilai tukar IDR terhadap USD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan manufaktur. Di sisi lain, koefisien regresi ROE yang positif menggambarkan bahwa tingkat ROE serta keputusan investasi berkorelasi positif. Perihal tersebut berarti jika ROE naik, maka keputusan investasi industri manufaktur juga akan meningkat.

Tabel 4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.367	.18386

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA, Inflasi

Berdasarkan Tabel 4, Perolehan nilai R-Square ataupun dikenal sebagai koefisien determinasi yakni sejumlah 40% ataupun 0,400. Perihal tersebut memberikan indikasi jika variabel-variabel yang terkait dengan inflasi, ROE, serta nilai tukar Rupiah menjelaskan 40% dari volatilitas keputusan investasi. Namun, aspek-aspek yang tak ditambahkan pada model regresi menyumbang hingga 60% dari variasi keputusan investasi.

Keputusan investasi dari investasi memiliki korelasi langsung dengan jumlah risiko yang terlibat dalam investasi. Investor perlu memperhitungkan berbagai faktor risiko, termasuk makro, mikro, dan aspek ekonomi lainnya, yang dapat memengaruhi hasil investasi untuk menentukan potensi risiko dan return. Dampak dari tiga variabel makroekonomi - inflasi, ROE, serta nilai tukar Rupiah - terhadap return keseluruhan yang diterima penanam saham dari kepemilikan saham di industri manufaktur yang tercatat dalam BEI pada tahun 2019 hingga 2023 menjadi penekanan utama penelitian ini.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hanya kurs atau nilai tukar Rupiah, dari ketiga variabel makroekonomi, yang memiliki dampak pada keputusan investasi perusahaan manufaktur. Penurunan nilai tukar dapat mengakibatkan biaya produksi yang lebih tinggi untuk industri, yang setelahnya hendak memengaruhi harga serta keputusan investasi. Jumlah aset yang dimiliki sebuah bisnis akan menentukan seberapa besar nilainya di pasar terbuka. Fenomena ini disebabkan oleh fitur unik dari perusahaan manufaktur, yang membatasi dampak perubahan nilai tukar Rupiah terhadap imbal hasil saham mereka. Selain inflasi dan ROE, aspek risiko lainnya juga mempengaruhi berubahnya tingkat keputusan investasi industri manufaktur.

ROE yang tinggi juga dapat meningkatkan kewajiban bunga perusahaan dan mengurangi keuntungan. Selain itu, tingginya ROE akan memberi pengaruh pada beban produksi yang besar, biaya produk yang tinggi, penurunan pembelian konsumen, dan penjualan yang rendah alhasil membuat keputusan investasi industri manufaktur menurun.

Temuan penelitian yang sama mengarah pada kesimpulan jika inflasi tak memengaruhi keputusan investasi. Penelitian Kurniadi, dkk. dan Kirui, dkk., yang menyatakan jika inflasi tidak memengaruhi keputusan investasi, mendukung kesimpulan ini. Tingkat inflasi yang tidak mencapai 10% selama periode riset, yang merupakan tingkat yang rendah dan stabil. Menurut Putra dkk., investor melihat tingkat inflasi yang tidak mencapai 10% sebagai hal yang normal dan stabil, dan tidak terlalu berpengaruh terhadap fluktuasi keputusan investasi. Investor berpikir bahwa karena perusahaan-perusahaan di Indonesia telah mengembangkan cara-cara unik untuk memerangi inflasi, maka inflasi tidak terlalu berpengaruh pada pendapatan perusahaan.

Strategi-strategi ini termasuk mengendalikan biaya produksi, operasional, dan pemasaran. Hasilnya, bisnis manufaktur dapat terus menghasilkan laba dan investor dapat terus menerima laba atas investasi mereka, bahkan dalam menghadapi inflasi tahunan. Oleh karena itu, selama tingkat inflasi tersebut masih diberikan anggapan wajar serta memiliki kestabilan, keputusan penanam saham tidak dipengaruhi oleh perubahan inflasi setiap tahun.

Namun jika inflasi tersebut mengalami peningkatan yang sangat tinggi maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan, sehingga akan berdampak terhadap penurunan pembagian dividen dan minat beli masyarakat, maka dari itu inflasi yang sangat tinggi akan berdampak negatif terhadap nilai harga jual sebuah perusahaan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh adalah inflasi, ROA, dan ROE merupakan aspek yang memengaruhi keputusan investasi dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 – 2022. Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, menunjukkan bahwa kenaikan inflasi dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di saham manufaktur. ROA dan ROE juga menunjukkan pengaruh signifikan, dengan ROA yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan menarik minat investor, serta ROE yang tinggi menunjukkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi pemegang saham. Saran pada penelitian ini adalah investor diminta mempertimbangkan aspek-aspek lain dari ekonomi makro, seperti keadaan ekonomi global, saat mereka membuat keputusan investasi, karena performa ekonomi global yang kuat dapat mempengaruhi aktivitas bisnis dan investasi. Jumlah variabel independen dalam analisis ini dibatasi pada tiga faktor ekonomi. Disarankan agar periode penelitian ditambah dan variabel lain ditambahkan pada penelitian selanjutnya, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), karena faktor ini diduga memiliki dampak pada keputusan investasi. Selain itu, analisis terhadap faktor-faktor mikro seperti manajemen perusahaan dan inovasi produk juga perlu diperhatikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi.

Referensi

- Husnan, S., & Enny, P. (1998). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN.
- Iskandar, R., Adhim, C., & Apriani, P. (2024). Kualitas Laporan Keuangan: Peran Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, 3(2), 54-61.
- Karyati, & Sudama. (2020). Pengaruh Inflasi, ROA, dan ROE terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 78-89.
- Natsir, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 210-225.
- Nurlia, & Juwari. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 98-112.
- Priastiningrum, M. (2017). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(4), 230-240.
- Putra, A., Kurniadi, M., & Kirui, R. (2020). The Impact of Inflation on Stock Returns in Indonesia. *Journal of Financial Economics*, 12(3), 175-190.
- Sambelay, R., Hutagalung, D., & Effendi, A. (2017). Analisis ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(1), 120-135.
- Shelly Midesia. (2020). *Dampak Covid-19 Pada Pasar Saham Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 68-79.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.